

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era yang semakin modern saat ini, kemajuan teknologi pun terus berkembang dengan signifikan dan telah menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Perubahan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam industri farmasi, obat, makanan, maupun alat-alat kesehatan.

Dengan terus berkembangnya kemajuan teknologi modern, maka dunia industri pun terus berkembang dengan pesat sehingga dapat memproduksi berbagai produk dengan cepat dan dalam jumlah yang besar dan banyak. Produk-produk yang telah diproduksi ini pun dapat langsung didistribusikan ke masyarakat bahkan dieksport ke berbagai negara yang membutuhkan produk-produk tersebut. Perdagangan Internasional sendiri telah mempermudah masyarakat untuk membeli produk-produk dari luar negaranya. Ini menyebabkan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring berjalannya waktu sesuai dengan gaya hidupnya. Tingkat konsumsi yang tinggi ini pun semakin didorong dengan meningkatnya promosi yang dilakukan oleh produsen penyedia produk untuk memasarkan produknya, baik melalui media cetak, media *online* seperti youtube, instagram, facebook maupun televisi yang tentunya mencakup seluruh lapisan masyarakat karena dipasarkan secara nasional melalui siaran televisi.

Masih banyak masyarakat yang tidak terlalu paham dan memiliki pengetahuan yang minim dalam memilih dan memakai produk yang mereka beli dengan aman, baik dan bijak. Padahal mengetahui dan mengikuti petunjuk penggunaan produk merupakan hal yang sangat penting agar masyarakat terhindar dari berbagai resiko akibat penggunaan produk yang tidak sesuai dan bisa saja berdampak pada keselamatan dan keamanan konsumen tersebut.

Sebelum menggunakan suatu produk, baik makanan maupun obat diharapkan masyarakat telah membaca dan mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian dari produk yang mereka beli dan hendak gunakan demi keamanan dan keselamatan. Karena apabila produk yang digunakan mengandung bahan berbahaya maka akan menyebabkan dampak negatif bagi pengguna produk tersebut, apalagi jika produk tersebut dipasarkan secara global dan dapat dibeli dengan mudah oleh masyarakat.

Peran dari pihak-pihak yang melakukan promosi dan mengiklankan suatu produk juga tidak bisa dipisahkan dan berkaitan erat dalam hal ini karena mereka berperan penting dalam mendorong konsumen untuk menggunakan produk yang mereka iklankan. Terkadang pihak produsen yang mengiklankan produknya juga cenderung melebih-lebihkan kualitas dari produknya sehingga menyebabkan konsumen membeli produk tersebut secara berlebihan dan tidak menggali dan mengkaji lebih dalam tentang produk yang akan mereka gunakan tersebut.

Dengan terus berkembangnya kemajuan teknologi hingga saat ini, banyak iklan produk yang justru dapat menyesatkan masyarakat. Faktanya hingga saat ini masih ada saja pihak yang berbuat curang dan mensiasati produk yang akan mereka iklankan. Terutama di tengah masa pandemik seperti saat ini, obat menjadi salah satu hal yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Obat sendiri merupakan suatu bahan atau bahan-bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.<sup>1</sup>

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 2 tahun 2021 tentang pedoman pengawasan periklanan obat kita mengetahui bahwa masyarakat perlu dilindungi dari informasi

---

<sup>1</sup> <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/mengenal-definisi-definisi-obat> diakses tanggal 25 Juni 2021 pukul 17.42 WIB.

yang tidak objektif, tidak lengkap, dan menyesatkan dalam iklan obat.<sup>2</sup> Pengawasan terhadap obat dan makanan memiliki aspek permasalahan yang sangat kompleks dan memiliki dimensi yang luas. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif, mulai dari proses pembuatan suatu produk hingga produk tersebut sampai dan beredar di tengah masyarakat.

Indonesia membentuk dan memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) atau yang lebih kita kenal dengan nama BPOM. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah sebuah lembaga di Indonesia yang bertugas mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan di Indonesia. Fungsi dan tugas badan ini menyerupai fungsi dan tugas Food and Drug Administration (FDA) di Amerika Serikat dan European Medicines Agency (EMA) yang merupakan badan yang bertanggung jawab untuk evaluasi produk obat di Uni Eropa.

Sistem pengawasan ini dibentuk agar efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termasuk untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Badan pengawas ini telah memiliki kewenangan dalam menegakkan hukum dan memiliki jaringan nasional maupun internasional serta memiliki kredibilitas professional yang tinggi.<sup>3</sup>

Iklan obat yang beredar di media baik media cetak, televisi, radio, website maupun online sebenarnya telah melalui proses perizinan sebelum dan sesudah iklan tersebut ditayangkan. Namun, sampai saat ini masih saja ditemukan berbagai penyimpangan. Penyimpangan tersebut antara lain berupa perbedaan antara draf yang diajukan ke BPOM dengan iklan yang beredar serta

---

<sup>2</sup> Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 2 tahun 2021 tentang Pedoman Pengawasan Periklanan Obat

<sup>3</sup> <https://www.pom.go.id/new/view/direct/background> diakses tanggal 25 Juni 2021 pukul 17:50 WIB.

menggunakan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat untuk meyakinkan konsumen untuk menggunakan produk tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis tentang hal tersebut dengan judul : “**Analisis Yuridis tentang Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan mengenai Pedoman Pengawas Periklanan Obat Terhadap Pengiklanan Obat Golongan Keras Kepada Masyarakat.**”

---

<sup>4</sup><https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1174489/iklan-obat-banyak-yang-menyesatkan> diakses tanggal 25 Juni 2021 pukul 17.55 WIB.